I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Berinvestasi untuk dapat menjadi kaya sesungguhnya tidak dilarang sama sekali dalam agama Islam. Kegiatan menimbun harta dalam Islam sangat dilarang oleh Allah SWT karena dana yang hanya ditimbun tidak dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Maka dari itu, Islam sangat menganjurkan untuk melakukan kegiatan investasi agar harta menjadi lebih produktif dan dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan. Dalam mewujudkan hal tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan investasi.

Dalam berinvestasi telah banyak saat ini pilihan sarana investasi yaitu salah satunya investasi di pasar modal syariah. Definisi pasar modal secara umum dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang pasar modal yang kegiatannya bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Berdasarkan definisi tersebut maka pasar modal syariah merupakan suatu kegiatan di pasar modal dimana semua produk dan mekanisme operasionalnya tidak bertentangan

dengan prinsip syariah. Terdapatbeberapa perbedaan yang mendasar dari pasar modal yang berdasarkan prinsip syariah dengan pasar modal konvensional yaitu pasar modal syariah bebas dari riba, spekulasi, manipulasi pasar, dan dari kegiatan judi (*maisir*). Hal tersebut dapat terjadi di pasar modal syariah karena tidak ada aktivitas *short selling*. (Suli, 2013).

Pasar modal syariah di Indonesia yang penduduknya mayoritas agama Islam mempunyai potensi yang besar untuk tumbuh pesat dengan penduduk umat muslim dapat mengambil peran dalam mengembangkan perekonomioan nasional. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan berinvestasi di pasar modal khususnya karena pasar modal itu sendiri dapat menjadi wadah dalam mempertemukan investor dengan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana yang memiliki pengaruh langsung terhadap perekonomian modern yang dapat berkembang pesat. Jumlah investor di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini masih dapat dikatakan sangat minimnya partisipasi umat Islam untuk menempatkan dananya dipasar modal dan penyebab masih minimnya partisipasi umat Islam di pasar modal yaitu diantaranya adalah tingkat pengetahuan serta pemahaman tentang pasar modal syariah dan keraguan mengenai kehalalan untuk berinvestasi di pasar modal.

Masyarakat saat ini bisa memilih berinvestasi di pasar modal syariah karena sejak secara resmi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) meluncurkan prinsip pasar modal syariah pada tanggal 14 dan 15 Maret 2003, dengan ditandatanganinya nota kesepahaman antara BAPEPAM dengan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), maka sejak saat itu perkembangan dan pertumbuhan transaksi

efek syariah di pasar modal terus dapat meningkat. Namun, kegiatan investasi syariah di pasar modal Indonesia masih belum mengalami peningkatan yang cukup signifikan walaupun kegiatan investasi syariah tersebut telah diperkenalkan sejak 1997 dengan instrumen reksa dana syariah.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai pada saat diterbitkannya reksa dana syariah pada tanggal 25 Juni 1997 dan juga diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir tahun 2002. Pasar saham syariah di Indonesia sendiri berdiri tanggal 3 Juli 2000 sejak diluncurkannya indeks harga saham berdasarkan prinsip syariah yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa *Invesment Management* meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam. JII sendiri bertujuan untuk memandu investor yang berkeinginan untuk menanamkan dananya berdasarkan sesuai prinsip syariah. JII dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam mengukur kinerja suatu investasi pada saham syariah. Dengan berdirinya JII diharapkan dapat semakin meningkat kepercayaan investor untuk mengembangkan investasinya berdasarkan prinsip syariah.

Langkah awal perkembangan transaksi saham syariah pada pasar modal Indonesia tercatat dengan berdirinya *Jakarta Islamic Index* pada bulan Juli tahun 2000. Walaupun masih terbilang baru dalam industri pasar modal Indonesia, namun pada sampai tahun 2014 kinerja saham *Jakarta Islamic Index* cukup menjanjikan sebagaimana terlihat pada grafik pergerakan nilai indeks syariah JII dibawah ini.

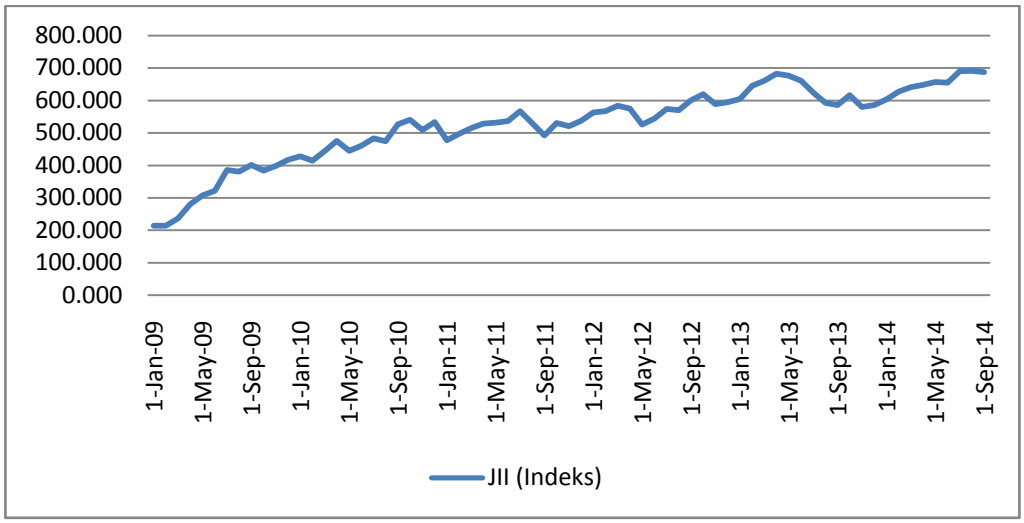

Gambar 1. Perkembangan *JakartaIslamic Index* (JII) Selama Periode Januari 2009- September 2014.

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Gambar 1menunjukkan bahwa pergerakan *Jakarta Islamic Index* selama periode Januari 2009 sampai dengan September 2014 setiap bulannya cenderung mengalami peningkatan, walaupun pada bulan tertentu terjadi penurunan. Pergerakan *Jakarta Islamic Index* terus mengalami peningkatan sampai pada bulan April 2013 sebesar Rp. 682.691. Namun mengalami penurunan pada bulan-bulan berikutnya yaitu pada bulan November sebesar Rp.579.868. Lalu *Jakarta Islamic Index* kembali mengalami peningkatan hingga mencapai peningkatan tertingginya pada akhir tahun 2014. Peningkatan indeks *Jakarta Islamic Index*dapat terjadi karena adanya apresiasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Pergerakan harga minyak mentah dunia yang berfluktuasi merupakan suatu indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara. Kenaikan harga minyak mentah dunia secara tidak langsung akan berimbas pada sektor ekspor impor suatu negara. Bagi

negara pengekspor minyak seperti negara-negara Timur Tengah, kenaikan harga minyak mentah dunia merupakan suatu keuntungan tersendiri.Saat harga minyak dunia yang sedang tinggi maka akan menaikkan laba bagi perusahaan pengekspor minyak sehingga meningkatkan PDB negara tersebut. Kenaikan PDB akan berpengaruh terhadap kenaikkan pendapatan perkapita bagi masyarakat di negara pengekspor minyak itu sendiri. Dengan meningkatnya laba dan pendapatan perkapita maka akan membuat para investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal salah satunya pada pasar saham syariah di Indonesia, hal tersebut akan menaikkan permintaan saham pada *Jakarta Islamic Index* meningkat dan diikuti juga dengan harga saham yang meningkat.

Teori permintaan aset dapat menjelaskan hubungan antara harga minyak dunia dengan *Jakarta Islamic Index*. Teori ini menjelaskan bahwa ketika kita mengetahui bahwa kekayaan kita meningkat, kita mempunyai sumber daya yang tersedia untuk membeli aset, dan jumlah aset yang kita minta juga akan meningkat. Menurut Rusbariand (2012), pergerakan harga minyak mentah dunia yang berfluktuasi merupakan suatu indikasi yang mempengaruhi pasar modal suatu negara. Kenaikan harga minyak mentah dunia secara tidak langsung akan berimbas pada sektor ekspor dan impor suatu negara. Bagi negara pengekspor minyak, kenaikan harga minyak mentah dunia merupakan suatu keuntungan tersendiri bagi perusahaan. Karena harga minyak yang sedang tinggi membuat para investor cenderung menginvestasikan dananya ke berbagai sektor komoditi minyak dan pertambangan.

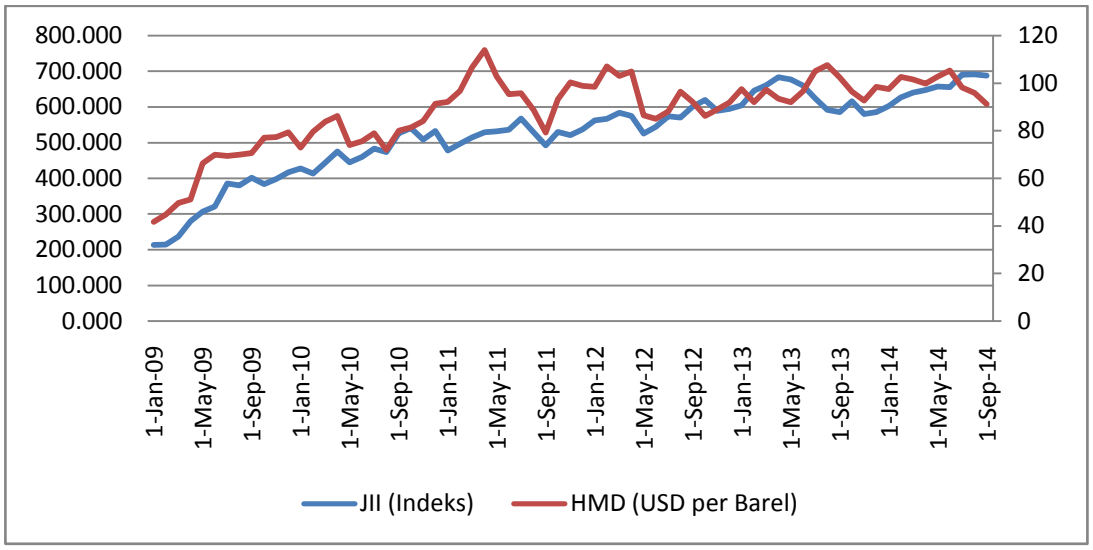

Gambar 2. Pergerakan *Jakarta Islamic Index* dan Harga Minyak Dunia Selama Periode Januari 2009- September 2014.

Sumber: Investing (diolah)

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa pergerakan harga minyak dunia cukup fluktuatif yang ditunjukkan dengan kondisi besaran harga minyak dunia yang naik dan turun. Peningkatan secara signifikan terjadi pada bulan April tahun 2011 yang mencapai kisaran 113,93 USD per barel. Hal tersebut disebabkan oleh naiknya aktivitas spekulasi di pasar perdagangan berjangka minyak mentah akibat volatilitas harga minyak yang tinggi dan kekhawatiran terganggunya pasokan yang diindikasikan dengan kontrak jual beli minyak yang mencapai rekor tertinggi. Pada kawasan Asia Pasifik, bencana gempa dan tsunami di Jepang menyebabkan jepang kehilangan pasokan listrik sehingga permintaan minyak dan batubara meningkat akibat pengalihan sumber energi listrik dan keperluan energi untuk rekonstruksi infrastuktur yang rusak (ESDM, 2011). Namun tidak lama harga minyak dunia mengalami penurunan pada bulan bulan selanjutnya. Pada bulan Agustus 2013 harga minyak

dunia mengalami peningkatan mencapai kisaran 107,65 USD per barel. Selanjutnya harga minyak dunia masih terus mengalami fluktuasi sampai akhir tahun 2014. Pada gambar diatas pada saat ketika harga minyak meningkat maka *Jakarta Islamic Index*pun juga akan meningkat.

Variabel lain yang dapat mempengaruhi *Jakarta Islamic Index* yaitu *The Financial Times Stock Exchange* (FTSE) Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index (FHSI). FHSI merupakan salah satu indeks syariah di bursa saham yang terdapat di Malaysia, merupakan indeks rata-rata tertimbang dan terdiri dari saham-saham yang tercatat pada papan utama *Kuala Lumpur Composite Index* (KLCI). Selain di Indonesia, investor asing khususnya investor yang berasal dari kawasan Timur Tengah saat ini juga menamkan investasinya di Malaysia. Hal tersebut terjadi karena Malaysia untuk saat ini sudah dapat dikatakan telah menjadi pusat investasi berbasis syariah di dunia dengan menerapkan beberapa instrument keuangan syariah untuk industri pasar modalnya. Malaysia juga aktif dalam melakukan hal promosinya di luar negeri. Iklan media elektronik seperti *Bloomberg*, BBC, dan CNN sering menjadi media promosi Malaysia untuk menarik minat investor dari luar negeri, maka hal tersebut membawa dampak positif bagi pasar modal di Malaysia khususnya pada investasi saham. Selain itu Malaysia dalam semua transaksi yang dilakukan oleh perbankan, asuransi, dan pasar modal syariah dapat dipastikan tidak dikenakan pajak ganda karena Malaysia menerapkan sistem netralitas perpajakan, maka hal tersebut yang dapat menarik berbagai negara khususnya Timur Tengah untuk melakukan kegiatan investasinya di negara Malaysia (Bappenas, 2012).

FTSE Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index (FHSI) dengan *Jakarta Islamic Index* (JII) dapat melihat perkiraan imbal hasil dengan mengukur berapa banyak perkiraan imbal hasil yang dapat diperoleh dari memiliki aset saham pada *Jakarta Islamic Index*.Jika perkiraan imbal hasil dari FHSI meningkat relatif terhadap perkiraan imbal hasil dari *Jakarta Islamic Index*, dengan asumsi lainnya tetap, maka FHSI menjadi menarik untuk dibeli dan jumlah permintaannya akan meningkat. Peningkatan permintaan FHSI akan menaikan harga saham FHSI tersebut. Sebaliknya, harga saham *Jakarta Islamic Index*akan mengalami penurunan karena permintaan investor terhadap *Jakarta Islamic Index* menurun.

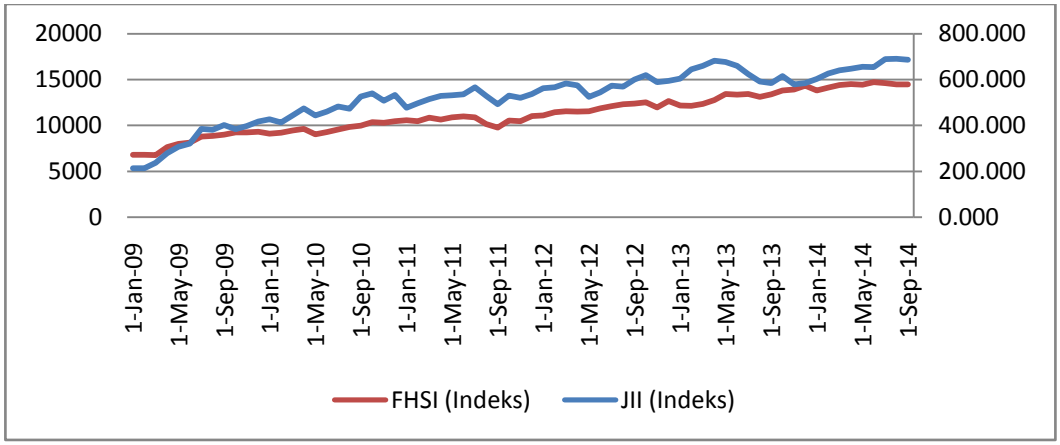

Gambar 3. Pergerakan *Jakarta Islamic Index* dan FHSI Periode Januari 2009-September 2014.

Sumber: Bursa Malaysia (diolah)

Pada Gambar 3dapat dilihat bahwa pergerakan FHSI pada bulan Januari 2009 sampai dengan September 2014 mengalami fluktuasi namun lebih cenderung mengalami peningkatan yang stabil. Hanya pada bulan September 2011 FHSI mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan sebesar 9765,66 ringgit dan kembali

mengalami peningkatan hingga mencapai kisaran tertinggi pada bulan Juni 2014 yaitu mencapai angka 14718,65 ringgit. Berdasarkan teori FHSI memiliki hubungan yang negatif terhadap *Jakarta Islamic Index*, akan tetapi berdasarkan pada Gambar 3 FHSI justru memiliki hubungan yang positif dengan *Jakarta Islamic Index*. Kenaikan harga saham FHSI diikuti oleh kenaikan harga saham *Jakarta Islamic Index*.

Hubungan yang negatif antara nilai tukar dengan permintaan aset domestik dapat dilihat yaitu semakin rendah nilai tukar sekarang maka semakin besar perkiraan apresiasi rupiah, sehingga semakin tinggi perkiraan tingkat pengembalian atas aset domestik (berupa aset saham *Jakarta Islamic Index*) secara relatif terhadap aset luar negeri. Semakin rendah nilai tukar sekarang, maka semakin tinggi aset domestik (saham *Jakarta Islamic Index*) yang diminta (lainnya dianggap sama).

Selain berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mishkin, beberapa penelitian terdahulu juga menjelaskan hubungan negatif antara nilai tukar dengan *Jakarta Islamic Index*dilihat dari sisi ekspor impor. Menurut Dewanti (2013), nilai tukar rupiah menjadi sangat penting, terlebih bagi perusahaan yang aktif dalam kegiatan ekspor impor yang tidak terlepas dari penggunaan mata uang asing yaitu dollar Amerika Serikat sebagai alat transaksi atau mata uang yang sering digunakan dalam perdagangan. Pada saat nilai rupiah terdepresiasi terhadap dollar Amerika Serikat, harga barang barang impor menjadi lebih mahal. Peningkatan bahan-bahan impor secara otomatis akan meningkatkan biaya produksi dan akan berpengaruh pada tingkat keuntungan.Pendapat ini juga diperkuat oleh Wastriati (2009), pada saat nilai tukar rupiah terdepresiasi, maka biaya bahan baku impor atau produk yang memiliki

kaitan dengan produk impor akan mengalami kenaikan. Hal ini menyebabkan biaya produksi meningkat dan laba perusahaan menjadi turun sehingga tingkat dividen yang dapat dibagikan dan *return* yang ditawarkan akan menurun. Penurunan *return* yang ditawarkan mengakibatkan permintaan terhadap saham tersebut berkurang sehingga harga saham tersebut turun.

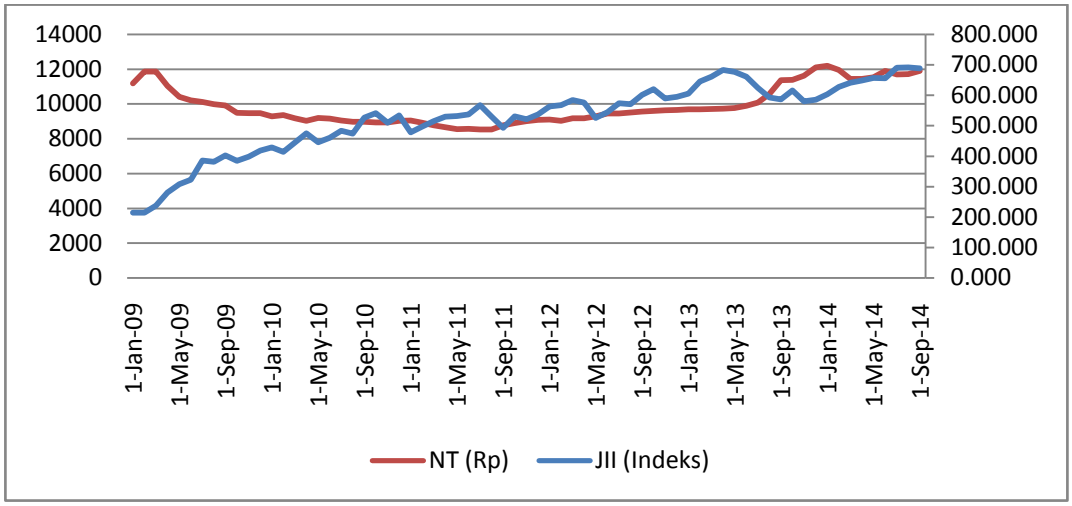

Gambar 4. Pergerakan *Jakarta Islamic Index* dan Nilai Tukar Selama Periode Januari 2009- September 2014.

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Berdasarkan Gambar 4dapat dilihat bahwa pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada tahun 2009 mengalami peningkatan hingga pada kisaran Rp. 11.000,00. Hal tersebut karena pasar modal Indonesia masih merasakan dampak krisis keuangan Amerika yang terjadi pada tahun 2008, tetapi pada pertengahan tahun 2009 mengalami penurunan pada kisaran Rp. 9.000,00. Selanjutnya pada pertengahan tahun 2013 sampai dengan akhir tahun 2014 cenderung kembali mengalami kenaikan dan cukup stabil.

Variabel bebas lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi. Inflasi yaitu kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus-menerus, yang dapat mempengaruhi individu, pengusaha, dan pemerintah. Inflasi secara umum dianggap menjadi masalah penting yang harus diselesaikan dan sering menjadi agenda utama politik dan pengambil kebijakan. (Mishkin, 2008). Inflasi yang berfluktuatif juga kan mempengaruhi pada investasi di pasar modal, salah satunya pada investasi saham.

Diketahui bahwa *Jakarta Islamic Index* mempunyai hubungan yang negatif terhadap inflasi, karena ketika tingkat inflasi meningkat tajam *Jakarta Islamic Index* justru mengalami penurunan yang cukup signifikan. Ini dikarenakan bila sudah terjadi inflasi sudah tidak terkendali lalu akan membuat perekonomian memburuk karena harga barang yang terus meningkat maka akan membuat orang menjadi tidak semangat untuk melakukan sebuah investasi. Menurut Antonio (2013), secara teoritis terdapat hubungan negatif antara inflasi dan kinerja saham. Inflasi dinilai akan menurunkan nilai riil dari perusahaan termasuk juga dividen, sehingga ketika terjadi kenaikan tingkat inflasi maka akan melemahnya harga saham, sebaliknya jika tingkat inflasi menurun maka harga saham akan mengalami penguatan.

Dewanti (2013), inflasi memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index* karena ketika inflasi terjadi secara cepat dan meningkat tajam dari sebelumnya, aktivitas perdagangan di *Jakarta Islamic Index* juga ikut melemah. Para investor yang terlibat investasi dalam bursa indeks syariah akan menurunkan intensitasnya dalam berinvestasi saham dan beralih ke investasi lain yang sifatnya berjangka pendek.

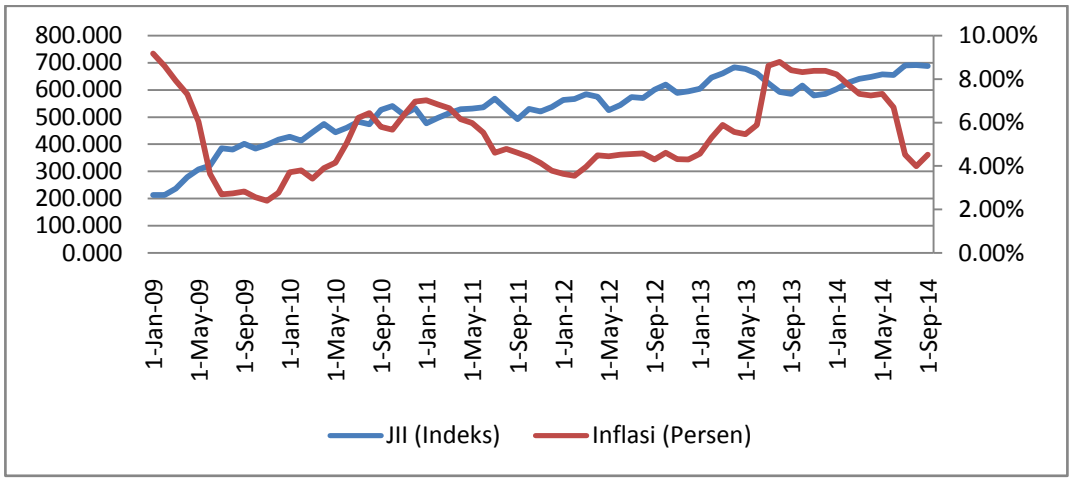

Gambar 5. Pergerakan *Jakarta Islamic Index* dan Inflasi Periode Januari 2009-September 2014.

Sumber: Bank Indonesia (diolah)

Pada Gambar 5 dapat dilihat bahwa laju inflasi selalu berfluktuasi. Pada awal tahun 2009 dapat dilihat bahwa inflasi peningkatan yang cukup drastis yaitu mencapai angka 9,17%, hal tersebut karena masih adanya dampak yang terjadi pada tahun 2008 yaitu karena dampak dari krisis global di Amerika Serikat yang memberikan dampak bagi perekonomian negara di seluruh dunia dan termasuk juga yang terjadi di Indonesia. Namun pada pertengahan sampai akhir tahun 2009 inflasi mengalami penurunan yang cukup drastis yang mencapai kisaran dibawah 3%. Pada tahun 2010 inflasi kembali mengalami peningkatan sampai dengan awal januari mencapai 7%, namun tidak berlangsung lama dan kembali mengalami penurunan dari pertengahan tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 yang dikarenakan kondisi perekonomian yang tidak stabil dan yang juga dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Pada akhir tahun 2013 juga masih mengalami penurunan sampai dengan akhir tahun 2014.

Faktor lain yang mempengaruhi *Jakarta Islamic Index* adalah keseluruhan nilai transaksi pembelian maupun penjualan saham yang dapat dilihat dari volume perdagangan. Investor dapat melihat penilaian suatu info dari suatu aktivitas volume perdagangan, yang info tersebut akan dapat membuat suatu keputusan perdagangan atau tidak. Volume perdagangan yang kecil akan membuat investor kurang tertarik dalam melakukan investasinya di pasar sekunder, lalu sebaliknya jika volume perdagangan yang besar dan terus meningkat maka akan banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi dengan trasaksi dalam jual dan beli saham.

Berdasarkan teori permintaan aset dengan melihat likuiditas, faktor lain yang mempengaruhi permintaan aset adalah seberapa cepat aset tersebut dikonversikan menjadi uang dengan biaya yang rendah. Semakin likuid suatu aset relatif terhadap aset lainnya, dengan asumsi lainnya tetap, aset tersebut semakin menarik, dan semakin besar jumlah yang diminta. Menurut Nurhayati (2012), perdagangan suatu saham yang aktif yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut digemari investor sehingga *dealer* tidak perlu memegang saham dalam waktu yang lama untuk menurunkan biaya kepemilikan saham.

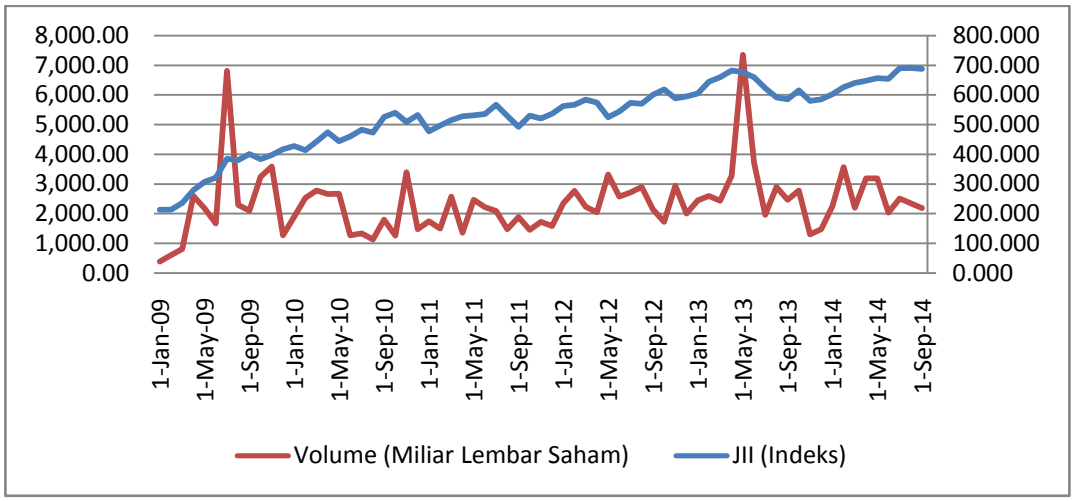

Gambar 6. Pergerakan *Jakarta Islamic Index* dan Volume Perdagangan Periode Januari 2009- September 2014.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Pada Gambar 6 dapat dilihat bahwa pergerakan volume perdagangan pada bulan Januari 2009 sampai dengan bulan September 2014 terus selalu berfluktuasi. Peningkatan terjadi pada pertengahan tahun 2009 di angka 6,808 miliar lembar saham, namun kembali menurun tajam pada akhir tahun 2009. Hal tersebut terjadi karena menjelang libur panjang investor cenderung *wait and see* dalam menanggapi sentiment negatif global sehingga perdagangan menjadi lesu. Pada tahun berikutnya masih menunjukkan fluktuasi sampai dengan terjadi peningkatan signifikan pada bulan Mei 2013 dengan kisaran 7,350 miliar lembar saham, terjadi karena nilai *net selling* investor mancanegara mewarnai aktivitas perdagangan, diikuti juga dengan partisipasi dari investor domestik. Selanjutnya volume perdagangan kembali mengalami penurunan sampai dengan akhir tahun 2014.

Berdasarkan penjelasan diatas, variabel bebas yang peneliti ambil adalah harga minyak dunia, FTSE Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index (FHSI), nilai tukar, inflasi, dan volume perdagangan. Sedangkan variabel terikatnya adalah Jakarta Islamic Index di Bursa Efek Indonesia. Maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi **"ANALISIS DETERMINAN *JAKARTA ISLAMIC INDEX* DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE 2009:01-2014:09)".**

B. Rumusan Masalah

Dalam berinvestasi pada pasar modal, khususnya pada investasi saham syariah yang dapat dilihat melalui *Jakarta Islamic Index*, maka kita harus melihat bagaimana pengaruh faktor-faktor seperti harga minyak dunia, FTSE Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index (FHSI), nilai tukar, inflasi, dan volume perdagangan dapat memberikan pengaruh terhadap *Jakarta Islamic Index*. Maka dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang dan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap *Jakarta Islamic Index*?
2. Bagaimana pengaruh FTSE Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index (FHSI) terhadap *Jakarta Islamic Index*?
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar terhadap *Jakarta Islamic Index*?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *Jakarta Islamic Index*?
5. Bagaimana pengaruh Volume Perdagangan terhadap *Jakarta Islamic Index*?
6. Bagaimana pengaruh variabel harga minyak dunia, FHSI, nilai tukar, inflasi, dan volume perdagangan secara bersama-sama terhadap *Jakarta Islamic Index*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap *Jakarta Islamic Index*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh FTSE Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index (FHSI) terhadap *Jakarta Islamic Index*.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Nilai Tukar terhadap *Jakarta Islamic Index*.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Inflasi terhadap *Jakarta Islamic Index*.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Volume Perdagangan terhadap *Jakarta Islamic Index*.
6. Untuk mengetahui pengaruh variabel harga minyak dunia, FHSI, nilai tukar, inflasi, dan volume perdagangan secara bersama-sama terhadap *Jakarta Islamic Index.*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Sebagai persyaratan penulis untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi di Universitas Lampung.
2. Diharapkan mampu memberikan gambaran dan pembuktian seberapa besar pengaruh dan hubungan variabel ekonomi terhadap *Jakarta Islamic Index*, sehingga para investor dapat menerapkan strategi untuk investasinya di pasar modal.

3. Sebagai bahan pengetahuan kepada investor dan masyarakat tentang indeks saham yang memenuhi kriteria syariah seperti *Jakarta Islamix Index*.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasinya di pasar modal syariah dengan melihat berbagai pengaruh dari variabel ekonomi dan pemerintah diharapkan mampu mengambil berbagai kebijakan yang dapatmenarik investor untuk melakukan investasinya di pasar modal syariah.

E. Kerangka Pemikiran

Teori permintaan aset menjelaskan bahwa aset adalah satu bentuk kepemilikan yang berfungsi sebagai alat penyimpanan nilai. Macam-macam aset seperti uang, obligasi, saham, karya seni, tanah, rumah, peralatan pertanian dan mesin-mesin pabrik kesemuanya merupakan aset. Untuk membeli dan memegang aset atau membeli suatu aset daripada aset yang lain, seseorang harus memperhatikan faktor-faktor berikut:

1. Kekayaan, yaitu keseluruhan sumber daya yang tersedia untuk membeli aset. Kita dapat mengetahui bahwa ketika kekayaan kita meningkat maka kita mempunyai sumber daya yang tersedia untuk membeli aset, dan tidaklah mengejutkan apabila jumlah aset yang kita minta meningkat. Sehingga diasumsikan ketika faktor lainnya tetap, peningkatan kekayaan menaikkan jumlah permintaan dari suatu aset.
2. Perkiraan imbal hasil, yaitu untuk mengukur berapa banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari memiliki suatu aset.Ketika memutuskan untuk membeli suatu aset, maka dipengaruhi oleh perkiraan imbal hasil dari aset tersebut. Perkiraan imbal hasil, dapat diasumsikan apabila meningkatnya permintaan imbal hasil dari

suatu aset relatif terhadap aset alternatif, dengan asumsi aset lainnya tetap, maka akan meningkatkan permintaan atas aset tersebut.

3. Risiko, yaitu suatu ketidakpastian dari perolehan suatu aset yang juga dapat mempengaruhi permintaan atas suatu aset. Derajat resiko atau ketidakpastian dari perolehan suatu aset juga mempengaruhi permintaan atas suatu aset. Sehingga, biasanya investor akan sangat memperhatikan resiko dari suatu investasi tersebut. Maka, dengan asumsi lainnya tetap, bila resiko suatu aset meningkat relatif terhadap aset alternatif, maka jumlah permintaan atas aset tersebut akan turun.
4. Likuiditas, yaitu seberapa cepat aset tersebut dapat dikonversikan menjadi uang dengan biaya yang rendah, seberapa besar likuiditasnya. Aset dikatakan likuid apabila aset tersebut diperdagangkan mempunyai kedalaman yang luas, artinya pasar tersebut mempunyai banyak penjual dan pembeli. Aset tersebut dapat dijual pada pasar yang terorganisasi dengan baik, dimana banyak pembeli, sehingga aset tersebut mudah dijual dengan cepat dengan biaya yang rendah. Dapat diasumsikan bahwa semakin likuid suatu aset relatif terhadap aset lainnya, dengan asumsi lainnya tetap, aset tersebut semakin menarik, dan semakin besar jumlah yang diminta. (Mishkin, 2008).

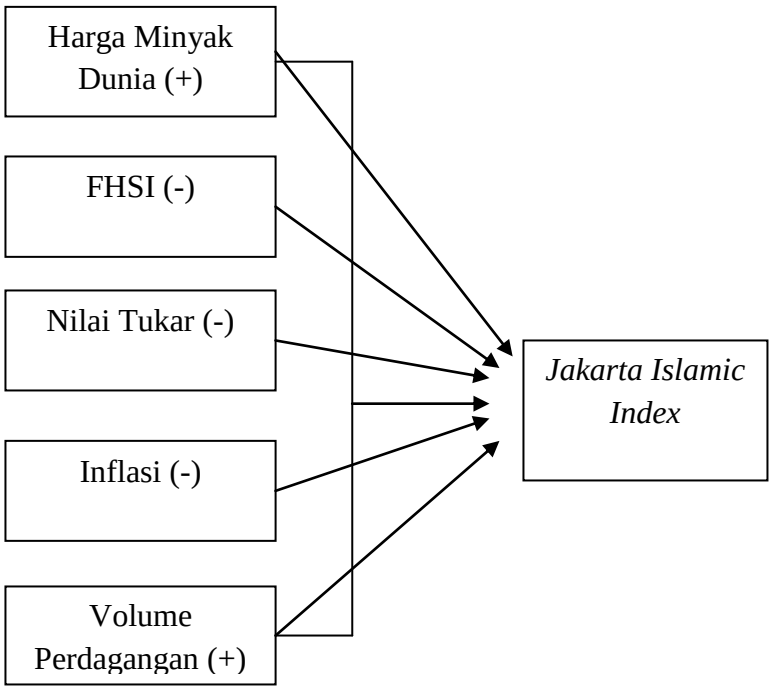

Gambar 7. Model Kerangka Pemikiran Analisis Determinan *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia.

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis sementara yang digunakan sebagai berikut:

1. Diduga Harga Minyak Dunia berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Index*.
2. Diduga Tingkat FTSE Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index (FHSI) berpengaruh negatifterhadap*Jakarta Islamic Index*.
3. Diduga Nilai Tukar berpengaruh negatif terhadap *Jakarta Islamic Index*.
4. Diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap *Jakarta Islamic Index*.
5. Diduga Volume Perdagangan berpengaruh positif terhadap *Jakarta Islamic Index*.
6. Diduga variabel harga minyak dunia, FHSI, nilai tukar, inflasi, dan volume perdagangan secara bersama-sama signifikan terhadap *Jakarta Islamic Index.*

G. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan .Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II : Tinjauan Pustaka. Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dari literatur dan sumber-sumber lainnya, dan penelitian-penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini juga merupakan perbandingan dan referensi, serta kerangka pemikiran teoritis dari penelitan ini.

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, metode analisis data, uji hipotesis, dan uji-uji asumsi klasik.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan. Menguraikan mengenai pembahasan dari deskripsi obyek penelitian dan hasil analisis data yang terdiri dari pengujian data secara parsial dan bersama-sama serta pengujian asumsi klasik.

BAB V : Penutup. Menguraikan mengenai kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran bagi penelitian di masa yang akan datang.